



Meningkatkan Daya Saing UMKM Pangan Melalui Pelatihan 5R Pada Industri Kecil Di Wilayah Kecamatan Tengaran

Improving the Competitiveness of Food MSMEs Through 5R Training in Small Industries in Tengaran District

Maya Utami Dewi¹, Aris Sarwo Nugroho², Migunani³,
Sumaryanto⁴, Yuli Fitrianto⁵, Nanik Qosidah⁶, Ayyub Hamdanu Budi Nurmana⁷,
Sri Yulianingsih⁸, Luthfy Purnanta Anzie⁹, Siswanto¹⁰, Dhevi Dadi Kusumaningtyas¹¹
¹²³⁴⁵⁶⁷⁸⁹¹⁰¹¹Universitas Sains dan Teknologi Komputer

Email: maya@stekom.ac.id

Jl. Majapahit No.605, Pedurungan Kidul, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah
Korespondensi Penulis: maya@stekom.ac.id

Article History:

Received: May 5, 2025

Revised: June 10, 2025

Accepted: July 15, 2025

Online Available: July 25, 2025

Published: August 5, 2025

Keywords: MSMEs, 5R Training, Work Efficiency, Community Service, Sugihan Village

Abstract: MSMEs have a strategic role in the Indonesian economy, especially in creating jobs and improving people's welfare. However, many MSMEs face challenges in operational efficiency and workplace management. The 5R concept (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, and Rajin) is a method that has been proven to increase productivity and work efficiency. This community service activity was carried out by the Lecturer Team of the University of Computer Science and Technology who held a 5R Training for 20 MSME actors in Sugihan Village, Tengaran District, Semarang Regency. This training aims to improve understanding and application of the 5R principles in the work environment, so that MSMEs can operate more efficiently and increase competitiveness. The methods used include theory sessions, discussions, and questions and answers. The results of the training activities, participants were able to absorb 80% of the material provided related to the implementation of 5R, related to increasing awareness of the importance of workplace organization, production efficiency, and cleanliness and safety of the business environment. It is hoped that in the future, participants through this training can provide real benefits in increasing productivity and the quality of their products.

Abstrak;

UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, banyak UMKM menghadapi tantangan dalam efisiensi operasional dan pengelolaan tempat kerja. Konsep 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) merupakan salah satu metode yang terbukti mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Tim Dosen Universitas Ilmu Komputer dan Teknologi yang menyelenggarakan Pelatihan 5R bagi 20 pelaku UMKM di Desa Sugihan, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip 5R di lingkungan kerja, sehingga UMKM dapat beroperasi lebih efisien dan meningkatkan daya saing. Metode yang digunakan meliputi sesi teori, diskusi, serta tanya jawab. Hasil dari kegiatan pelatihan, peserta mampu menyerap 80% materi yang diberikan terkait penerapan 5R, terkait peningkatan kesadaran akan pentingnya organisasi tempat kerja, efisiensi produksi, serta kebersihan dan keamanan

lingkungan usaha. Diharapkan ke depannya, peserta melalui pelatihan ini dapat memberikan manfaat nyata dalam peningkatan produktivitas dan kualitas produknya.

Kata Kunci: UMKM, Pelatihan 5R, Efisiensi Kerja, Pengabdian Masyarakat, Desa Sugihan

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran strategis terhadap perekonomian nasional, sebagai penopang lapangan kerja dan penyedia barang dan jasa yang penting bagi masyarakat sehari-hari (Hidayat, 2021). UMKM memegang peranan strategis dalam pengembangan ekonomi, terutama di era pasca-pandemi, di mana mereka menjadi pilar pemulihan ekonomi yang tangguh (Hidayat, 2021). Saat ini masih cukup banyak UMKM yang menghadapi tantangan dalam efisiensi operasional dan manajemen tempat kerja. Sebagai bagian dari upaya meningkatkan daya saing, pelatihan berbasis praktik 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Renew, and Redesign*) dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Salah satu cara untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung efisiensi dan kenyamanan adalah melalui penerapan budaya kerja 5R (Suhendar et al., 2022).

Metode 5R digunakan untuk membangun dan mempertahankan kondisi dan kualitas optimal di dalam lingkungan kerja suatu organisasi (Arohman et al., 2023). Implementasi prinsip 5R dalam UMKM tidak hanya membantu dalam pengelolaan limbah, tetapi juga dalam meningkatkan efisiensi operasional dan inovasi produk. Sebuah penelitian oleh Yung menyatakan bahwa mengadaptasi pendekatan berkelanjutan dalam proses bisnis, termasuk prinsip 5R, dapat menghasilkan produk yang lebih ramah lingkungan dan meningkatkan daya saing (Yung, 2022). Seiring dengan itu, penerapan konsep ini diharapkan dapat membudayakan kesadaran lingkungan di kalangan pelaku UMKM dan masyarakat sekitarnya, yang pada gilirannya mendukung pembangunan berkelanjutan yang lebih luas.

Para pelaku UMKM di Desa Sugihan, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang, memiliki potensi ekonomi yang cukup besar dengan berbagai UMKM yang bergerak di sektor pangan, khususnya makanan tradisional keripik dan jenang. Namun, berdasarkan observasi awal, banyak pelaku UMKM di desa ini belum menerapkan prinsip 5R secara optimal. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya secara komunal dapat meningkatkan kualitas hidup dan keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, melibatkan pelaku UMKM dalam pelatihan 5R akan menciptakan sinergi positif untuk mencapai target-target sosial dan ekonomi desa, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengurangan limbah.

Dari sudut pandang praktis, pelatihan 5R juga dapat diintegrasikan dengan pendekatan berbasis komunitas. Sebuah studi menemukan keterlibatan komunitas dalam program pengembangan ekonomi dapat menghasilkan dampak yang lebih signifikan terutama bila mengutamakan partisipasi aktif dari anggota komunitas itu sendiri (Fleming et al., 2021). Model keterlibatan yang bersifat inklusif ini memungkinkan adanya dialog dan pertukaran pengalaman yang dapat memperkaya materi pelatihan 5R, sehingga relevan untuk kebutuhan lokal dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM.

Selanjutnya, menerapkan 5R pada UMKM tidak hanya berdampak positif terhadap lingkungan, tetapi juga memberikan keuntungan ekonomi. Sebagaimana sebuah temuan, bahwa pengurangan limbah melalui prinsip 5R secara substansial dapat menurunkan biaya produksi dan meningkatkan profitabilitas (Kambey et al., 2018). Hal ini mendorong UMKM untuk lebih inovatif dalam menciptakan produk yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga memiliki nilai jual yang

tinggi. Dengan demikian, pelatihan 5R menjadi sangat relevan untuk mengatasi masalah efisiensi dalam pengelolaan biaya di kalangan UMKM.

Peningkatan keterampilan manajerial dan pemahaman konsep berkelanjutan di kalangan pelaku UMKM juga dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan desa. Pentingnya kepemimpinan dan berbagi pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan inovasi UMKM (Kambey et al., 2018). Dengan pendekatan berbasis pelatihan dan pendampingan, diharapkan pelaku UMKM dapat mengadopsi konsep 5R secara berkelanjutan dan menjadikannya bagian dari budaya kerja mereka (Ahmad & Hendrasarie, 2023).

Dalam konteks lebih luas, pelatihan ini berkontribusi terhadap kebangkitan ekonomi pasca-pandemi, dengan mendorong para pelaku UMKM untuk mengadopsi praktik berkelanjutan yang mampu menarik perhatian pasar yang semakin sensitif terhadap isu lingkungan. Kolaborasi dari tim dosen Universitas Sains dan Teknologi Komputer diharapkan mampu membawa perubahan yang signifikan dalam pengelolaan bisnis UMKM di Desa Sugihan. Terakhir, kolaborasi antara akademisi dan masyarakat sangat penting untuk memastikan bahwa pendekatan yang diambil selaras dengan kebutuhan dan konteks lokal, seperti yang dirasakan dalam proyek-proyek sebelumnya di bidang pengabdian masyarakat lainnya (Hardin et al., 2023).

2. METODE

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdapat empat tahapan antara lain:

a. Persiapan Awal

Melakukan Identifikasi kebutuhan UMKM di Desa Sugihan melalui survei awal dan diskusi dengan para pelaku UMKM; Penyusunan rencana kegiatan yang mencakup tujuan, metode, sasaran, dan output yang diharapkan; dan Penyusunan materi pelatihan 5R yang mencakup materi Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin dengan contoh aplikasi pada UMKM.

b. Pelaksanaan Pelatihan

1) Sesi Teori: Pengenalan konsep 5R dan aplikasinya dalam manajemen tempat kerja pelaku UMKM dan melaksanakan diskusi kelompok mengenai tantangan dan solusi implementasi 5R dalam bisnis peserta. 2) Sesi Praktik: melakukan identifikasi area kerja yang dapat ditingkatkan dengan prinsip 5R.

c. Evaluasi dan Monitoring

Observasi dan penilaian awal terhadap penerapan konsep 5R sebelum pelatihan dan melakukan evaluasi pasca kegiatan pelatihan melalui kuesioner dan wawancara dengan peserta untuk mengukur pemahaman dan implementasi.

d. Dokumentasi dan Publikasi

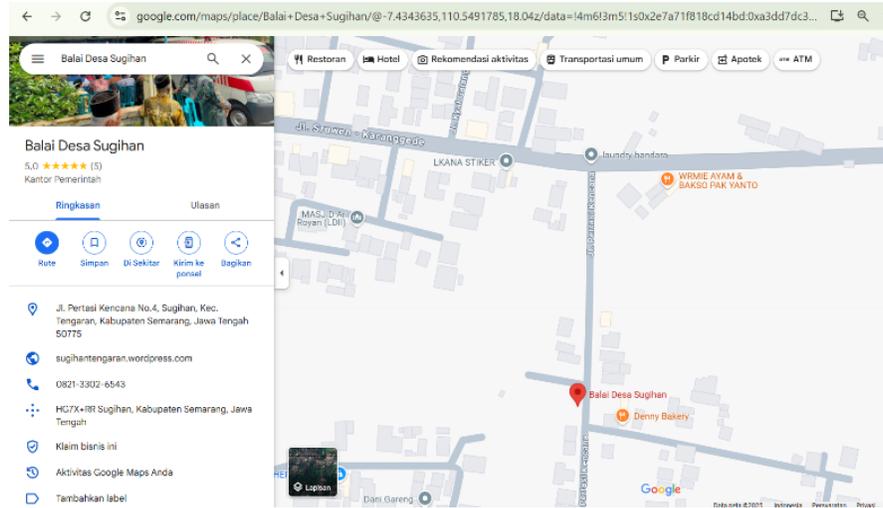
Pembuatan laporan kegiatan yang mencakup hasil pelatihan dan dampaknya bagi peserta dan mempublikasikan hasil pelatihan kepada komunitas UMKM lain di Kabupaten Semarang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menjadi kewajiban para dosen. Pemilihan kelompok UKM Desa Sugihan, Kec. Tenganan, Kab. Semarang sebagai lokasi pelaksanaan program ini, dengan materi “Meningkatkan Daya Saing UKM Pangan Melalui Pelatihan 5R Pada Industri Kecil di Desa Sugihan Kecamatan Tenganan,” didasarkan pada berbagai pertimbangan strategis yang selaras dengan tujuan program dari organisasi.

Meningkatkan Daya Saing UMKM Pangan Melalui Pelatihan 5R Pada Industri Kecil Di Wilayah Kecamatan Tenganan

1. Google Maps Kantor Desa Sugihan Kecamatan Tenganan



Gambar 1. Google Map



2. Observasi

Sebelum pelaksanaan Pelatihan 5R Pada UMKM di Desa Sugihan, Tenganan, Kabupaten Semarang, para tim dosen Universitas Sains dan Teknologi Komputer melakukan observasi awal untuk memahami kondisi UKM dan kebutuhan peserta. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha di desa ini masih menghadapi kendala dalam penataan tempat kerja, efisiensi produksi, serta kebersihan lingkungan usaha. Banyak pelaku UKM masih menggunakan sistem penyimpanan barang yang tidak terorganisir, yang berdampak pada efektivitas kerja dan kualitas produk. Selain itu, observasi juga mencatat bahwa kesadaran akan pentingnya pemeliharaan alat kerja dan penerapan prinsip 5R masih kurang optimal, sehingga banyak usaha mengalami kendala dalam meningkatkan daya saing mereka. Namun, ada antusiasme tinggi dari para pelaku UKM untuk menerima pelatihan yang dapat membantu mereka meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Berdasarkan temuan ini, program pelatihan dirancang dengan pendekatan yang lebih aplikatif dan berbasis praktik langsung, agar peserta dapat mengimplementasikan konsep 5R secara efektif dalam usaha mereka.

3. Pelatihan 5R Pada UKM

Hasil kegiatan pengabdian kepada pelaku UKM di Desa Sugihan, Kecamatan Tenganan, Kab. Semarang ini dilaksanakan pada hari Minggu, 18 Mei 2025, dapat dijabarkan sebagai berikut:

A. Persiapan Awal

Tahapan awal kegiatan ini dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM di Desa Sugihan, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang. Tim dosen melakukan survei, observasi dan wawancara dengan paara pelaku UKM Desa Sugihan untuk memahami sejauh mana mereka telah menerapkan konsep 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) dalam operasional bisnis mereka. Berdasarkan hasil survei, ditemukan bahwa sebagian besar UKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan tempat kerja yang efisien. Oleh karena itu, modul pelatihan yang disusun difokuskan pada praktik langsung serta teknik yang relevan dengan kondisi UMKM setempat. Koordinasi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat turut dilakukan guna memastikan keterlibatan aktif dari para peserta kegiatan.

B. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan yang diikuti oleh 20 pelaku UKM Desa Sugihan dan dilaksanakan melalui kombinasi sesi teori serta praktik langsung. Sesi teori menjelaskan konsep dasar 5R, manfaatnya dalam meningkatkan efisiensi kerja, dan studi kasus dari industri lain. Sementara itu, sesi praktik memberikan kesempatan bagi peserta untuk menerapkan konsep tersebut di lingkungan kerja mereka sendiri. Setiap peserta diajak untuk melakukan penataan ulang tempat kerja, menghilangkan barang tidak perlu, serta menerapkan sistem perawatan berkala guna menjaga produktivitas. Pelaksanaan pelatihan ini mendapatkan antusiasme tinggi dari peserta karena mereka langsung melihat dampak positif dalam operasional bisnis mereka. Hal ini dapat dilihat dari diskusi dan tanya jawab dengan pemateri.

C. Evaluasi dan Monitoring

Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi terhadap tingkat pemahaman dan penerapan 5R oleh peserta. Tim dosen menggunakan metode kuesioner secara langsung untuk menilai efektivitas pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan dalam pengelolaan tempat kerja, dengan adanya pengurangan pemborosan dan peningkatan produktivitas. Tim dosen juga akan melakukan pendampingan serta memastikan bahwa UMKM di Desa Sugihan terus mengimplementasikan 5R dalam jangka panjang.

D. Dokumentasi dan Publikasi

Kegiatan pengabdian ini didokumentasikan dalam bentuk laporan dan artikel ilmiah guna menyebarkan hasil pelatihan kepada komunitas akademik maupun UMKM lainnya. Dokumentasi mencakup data sebelum dan sesudah pelatihan, testimoni peserta, serta rekomendasi untuk penerapan lebih luas di sektor UMKM. Publikasi hasil kegiatan dilakukan melalui jurnal ilmiah dan seminar akademik guna berbagi pengalaman serta mendorong keberlanjutan program serupa di daerah lain.

Meningkatkan Daya Saing UMKM Pangan Melalui Pelatihan 5R Pada Industri Kecil Di Wilayah Kecamatan Tenganan



Gambar 3. Pemaparan Materi 5R



Gambar 4. Materi 5R Bagi Pelaku UKM



Gambar 5. Foto Tim Pengabdian Masyarakat dan Peserta Pelatihan



Gambar 6. Foto Galeri UMKM Desa Sugihan

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Pelatihan 5R Pada UMKM di Desa Sugihan, Kec. Tenganan, Kab. Semarang” yang dilakukan oleh tim dosen dari Universitas Sains dan Teknologi Komputer berhasil memberikan dampak positif bagi sekitar 20 orang peserta dari kalangan pelaku UKM. Pelatihan ini membekali peserta dengan pemahaman dan keterampilan mengenai konsep 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) yang berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi kerja dan produktivitas usaha mereka. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa para peserta pelaku lebih memahami tentang pentingnya pengelolaan tempat kerja, terutama dalam aspek penataan ruang, kebersihan lingkungan usaha, serta pemeliharaan alat kerja. Peserta juga menyadari bahwa penerapan 5R tidak hanya berdampak pada efisiensi operasional tetapi juga meningkatkan kualitas produk dan kepuasan pelanggan. Respon positif dari peserta serta dukungan dari komunitas lokal menunjukkan bahwa program ini memiliki relevansi tinggi dalam pemberdayaan UKM di Desa Sugihan, Tenganan, Kabupaten Semarang.

REFERENSI

- Ahmad, S., & Hendrasarie, N. (2023). Pelatihan Penerapan 5R (Reuse, Reduce, Recycle, Replace, Replant) dan Pengembangan Bank Sampah pada Dusun Kembang, Desa Kembang Belor, Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 70–79.
- Arohman, A. W., Agustin, D., & Pratama, I. R. (2023). Implementasi Konsep 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) di Bengkel Fariz Jaya Motor. *Journal of Community Services in Sustainability*, 1(2), 95–102.
- Fleming, A., Agrawal, S., Dinomika, Fransisca, Y., Graham, L. L. B., Lestari, S., Mendham, D., O’Connell, D., Paul, B., Po, M., Rawluk, A., Sakuntaladewi, N., Winarno, B., & Yuwati, T. W. (2021). Reflections on Integrated Research From Community Engagement in Peatland Restoration. *Humanities and Social Sciences Communications*, 8(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-021-00878-8>
- Hardin, J., Enari, D., Phillips, T., Aiavao, T., Boodoosingh, R., Aiolupotea, S. M. F., Lua, P. M., Lees, T., Lima, U. L., Matthes, S. M. S., Maua, F., Poltorak, M., Ravuvu, A., Taylor, J., Taufa, S., & Waqa, G. (2023). Developing Trust in Collaborative Research: Utilizing Indigenous Pacific Methodologies to Create Dialogue Within Research Teams. *Asia Pacific Journal of*

Meningkatkan Daya Saing UMKM Pangan Melalui Pelatihan 5R Pada Industri Kecil Di Wilayah Kecamatan Tenganan

- Public Health*, 35(8), 529–531. <https://doi.org/10.1177/10105395231204809>
- Hidayat, N. (2021). The Effect of Knowledge Sharing and Absorptive Capacity on Service Innovation Performance: A Study of Micro, Small and Medium Enterprises in Tarakan City. *Metris Jurnal Sains Dan Teknologi*, 22(01), 1–9. <https://doi.org/10.25170/metris.v22i01.2667>
- Kambey, J. P., Wuryaningrat, N. F., & Kumajas, L. I. (2018). Examining Leadership and Knowledge Sharing Role on Small and Medium Enterprises Innovation Capabilities. *International Journal of Economics and Business Administration*, VI(Issue 1), 24–38. <https://doi.org/10.35808/ijeba/149>
- Suhendar, E., Nurhidayat, A. E., Indrajaya, D., & Fathinatussakinah, A. (2022). Penerapan 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Dan Shitsuke) pada Geesen Digital Printing. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat Vol*, 5(03).
- Yung, P. F. C. D. K. K. L. (2022). *Application and Multi-Dimensional Thinking of the 5R Principles in Green Eco-City Construction*. 6(2), 18–28. <https://doi.org/10.47297/wspjhcwsp2515-469902.20220602>